

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN  
SAINTIFIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA NEGERI 1  
KOTA MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

*Siti Nurbidayah*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*bidayah16@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk:1) mengetahui persepsi tentang metode pembelajaran saintifik yang digunakan terhadap hasil belajar;2) mengetahui persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa;3) mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan fasilitas belajar dan metode pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner atau angket. Hasil penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh positif secara simultan antara variabel metode pembelajaran saintifik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, terlihat dari nilai F yang dihasilkan yaitu 8,189, nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,08. 2) Terdapat pengaruh positif antara variabel metode pembelajaran saintifik dan hasil belajar. Terlihat dari nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 3,197, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 0,1975. 3) Ada pengaruh positif antara variabel fasilitas belajar dan hasil belajar, terlihat dari nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 3,327, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 0,1975.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Saintifik, Penggunaan Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

**THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTIONS OF SCIENTIFIC LEARNING  
METHODS AND LEARNING FACILITIES AGAINST LEARNING OUTCOMES  
IN CLASS XI ECONOMICS SUBJECTS OF SOCIAL SCIENCES AT MUNGKID  
CITY 1 HIGH SCHOOL, MAGELANG DISTRICT 2017/2018 ACADEMIC YEAR**

**Abstract:** The research objectives were to: 1) find out perceptions about the synthetic learning method used for learning outcomes; 2) find out student perceptions of learning facilities on student learning outcomes; 3) find out student perceptions about the use of learning facilities and scientific learning methods for learning outcomes. Data is obtained by using observations, interviews and questionnaires or questionnaires. The results of this study are: 1) There is a simultaneous positive influence between scientific learning method variables and learning facilities on learning outcomes, seen from the resulting F value of 8.189, the value is greater than the table F value of 3.08. 2) There is a positive influence between the variables of scientific learning methods and learning outcomes. It can be seen from the value of t calculated that is equal to 3.197, the value is greater than t table which is 0.1975. 3) There is a positive influence between learning facility variables and learning outcomes, it can be seen from the calculated t value which is equal to 3.327, the value is greater than t table which is 0.1975.

Keywords: Scientific Learning Methods, Learning Facilities, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban dan tugas sebagai fasilitator bagi proses belajar siswa agar dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Ibrahim Bafadal (2004: 2), bahwa: Fasilitas sekolah dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana pendidikan. The Liang Gie (1983, 22-47), bahwa fasilitas yang perlu disiapkan agar dalam belajar di rumah antara lain tempat belajar termasuk dalam hal penerangan tempat belajar, perabotan belajar, dan kepemilikan alat tulis. Sekolah yang ada di Indonesia memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Namun, dari perbedaan itu kita menjadi lebih tahu, dan mempertimbangkan sekolah mana yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pilihan ketika akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Karena kita tahu, kelengkapan fasilitas mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga nanti akan berpengaruh pada hasil belajar di akhir.

Begitupula di SMA Negeri 1 Kota Mungkid, yang memiliki fasilitas lengkap yang dapat mendorong prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik. Kelengkapan fasilitas ini juga bisa dilihat baik yang ada di luar ruangan kelas maupun yang ada di dalam ruangan kelas. Harapan sekolah dengan adanya fasilitas yang sudah lengkap tersebut yaitu meningkatnya hasil belajar siswa, baik secara nilai akademik ataupun non-akademik, menambah keaktifan siswa dan juga guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dari sekolah yang sudah dirumuskan pada masing-masing sekolah bisa tercapai yaitu mengembangkan minat dan bakat siswa serta guru, sehingga mampu berprestasi di berbagai bidang.

Selain dari segi fasilitas belajar siswa ada lagi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Faktor tersebut yaitu metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan ketentuan yang berlaku lembaga pendidikan yang sudah menggunakan kurikulum 2013 maka secara otomatis sistem atau metode pembelajaran yang digunakan sudah berbeda. Metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan adalah metode saintifik. Metode saintifik yang dimaksudkan disini yaitu ketika guru menjadi pendamping atau sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Jadi, dalam hal ini kehidupan kelas lebih bergantung dari siswa atau biasa disebut dengan student center bukan teacher center. Harapan dari pembelajaran saintifik agar siswa lebih aktif dan kritis dalam mengembangkan bakat setelah menerima pelajaran dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa, rata-rata dari mereka bilang tidak sepenuhnya pembelajaran yang digunakan itu student center. Mereka juga mengeluhkan jika kebanyakan menggunakan diskusi mereka tidak cepat menangkap pelajaran. Menurut mereka lebih efektif menggunakan teacher center daripada student center. Dengan adanya metode saintifik dalam proses pembelajaran tidak sedikit dari siswa yang kecewa karena hasil belajar mereka tidak bisa dikatakan naik, meskipun ada beberapa siswa yang justru mengalami peningkatan nilai. Relevansi mengenai metode pembelajaran saintifik berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode saintifik adalah suatu istilah yang menunjukkan proses dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara ilmiah untuk memperoleh

pengetahuan. Menurut pengertian tersebut, maksud dari metode pembelajaran saintifik yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang belum pernah kita ketahui dengan cara kita sendiri dan juga dengan ilmu yang kita miliki dengan bimbingan dan dukungan dari guru. Dengan kata lain pembelajaran saintifik menekankan pada kegiatan *student center* atau siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran bertujuan untuk mengubah suasana kelas agar menjadi lebih hidup, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui fakta yang ada di lapangan. Dengan pendekatan *scientific* ini, siswa diharapkan mampu dalam mengobservasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013: 203,212). Selanjutnya pendekatan saintifik, diharapkan mampu memberi pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, kemudian informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi guru saja. Suasana dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa aktif mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi (Kemendikbud, 2013). Menurut Hosnan, pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengembangkan konsep melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Relevansi fasilitas belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 409), fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Menurut Depdikbud (dalam Suryobroto, 1997) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun menurut Gie (2002:62), fasilitas itu dapat berupa: 1) penerangan di kelas, 2) keadaan ruang kelas, 3) Buku dan sumber belajar, dan 4) peralatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, fasilitas begitu penting dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi. Oemar Hamalik, berkaitan dengan fasilitas belajar menyatakan bahwa, “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni alat bantu belajar, peralatan-peralatan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Masing-masing sekolah memiliki kriteria tertentu untuk kebutuhan atau kelengkapan fasilitasnya, sehingga sulit untuk menyatakan fasilitas di sekolah ini dengan itu berbeda, yang di sini bisa di bilang lengkap sedangkan yang di sana kurang lengkap. Namun, dengan adanya kurikulum 2013 keberadaan fasilitas belajar sangat penting sehingga dapat di standarkan di semua sekolah. Standar yang dimaksud di sini adalah hal yang berkaitan atau fasilitas yang ada harus mampu mendukung pembelajaran yang dituntut atau di sarankan di laksanakan pada kurikulum 2013. Jadi, fasilitas belajar adalah semua hal yang mendukung kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah untuk menemukan hal baru dengan fasilitas yang ada. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Penggunaan fasilitas secara efektif dan efisien akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi. Tujuan dari adanya fasilitas belajar dan metode pembelajaran saintifik adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun relevansi mengenai hasil belajar berdasarkan KBBI hasil belajar memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah

perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari pola perbuatan, nilai, pengertian dan sikap serta kemampuan siswa.

Sudjana (2002) berpendapat mengenai hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Berdasarkan dua pengertian diatas, kita bisa tahu jika hasil belajar itu akan di dapat dengan hasil yang berbeda dari tiap-tiap siswa. Hasil belajar akan di peroleh bilamana siswa sudah melaksanakan kegaitan pembelajaran. Dari beberapa pengertian dan pernyataan tersebut diatas, maka kita dapat mengetahui tentang hasil belajar dengan mudah yaitu sesuatu dapat dikatakan sebagai hasil belajar bilamana ada proses yang di lalui dalam hidup, kemudian ada individu lain yang mendukung kegiatan tersebut biasanya disebut dengan guru, kemudian hasil atau akhir dari kegiatan tersebut yaitu memperoleh hasil entah itu memuaskan atau pun kurang memuaskan. Hasil kegaitan tersebut atau yang disebut dengan hasil belajar tersebut bisa di lihat dari tiga aspek yaitu nilai, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan latar belakang, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Sainifik dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kota Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **METODE**

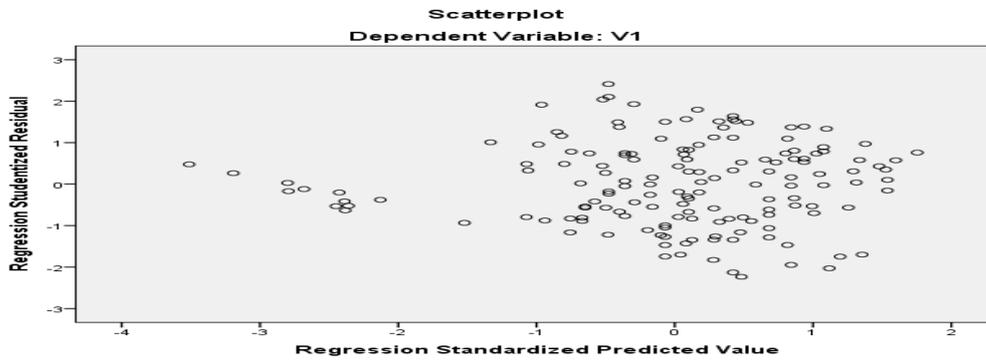
Dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket untuk di isi oleh siswa yang menjadi objek penelitian. Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui informasi lain yang bisa mendukung penelitian ini. Tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Kota Mungkid, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. SMAN 1 Kota Mungkid, pada bulan Agustus-September 2018. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS sebanyak 156 orang, dengan keseluruhan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan juga angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Penelitian ini menggunakan 3 skala yaitu metode pembelajaran saintifik, fasilitas belajar dan hasil belajar. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Selanjutnya mengkorelasikan skor item dengan skor total (*corrected item-total correlation*) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas metode pembelajaran saintifik terdapat 5 soal yang diuji, dari kelima soal tersebut terdapat 1 soal yang tidak valid. Untuk uji validitas fasilitas terdapat 15 soal yang diuji terdapat 1 soal yang tidak valid, dan untuk instrumen hasil belajar terdapat 7 soal yang diuji dengan hasil valid semua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji asumsi klasik pertama adalah uji multikolinearitas. Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai VIF dari variabel satu dan variabel dua kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Maka disimpulkan jika hasil olah data dari penelitian tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji asumsi klasik kedua yaitu uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

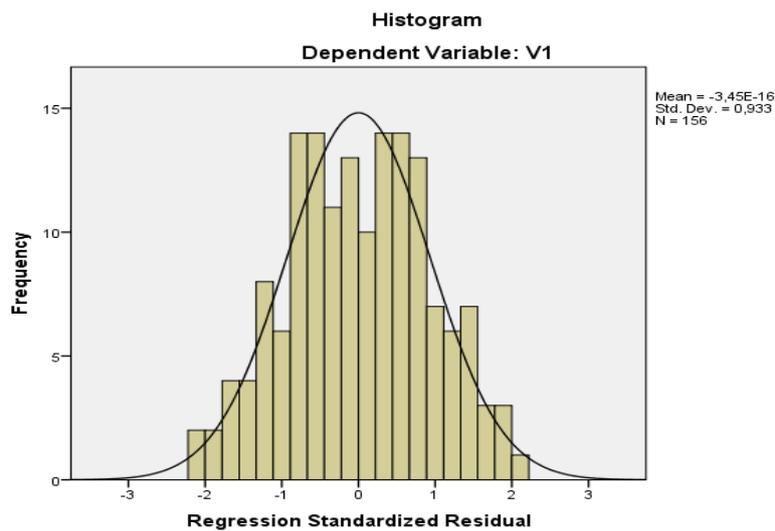
**Grafik 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



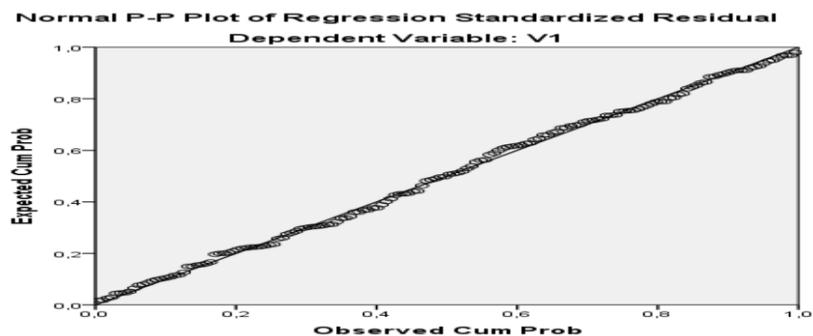
Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan pada variabel metode pembelajaran saintifik dan fasilitas belajar, kita dapat melihat persebaran titik pada grafik Scatterplot. Persebaran titik-titik menyebar secara menyeluruh dari sumbu Y, sehingga disimpulkan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik ketiga yaitu uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Grafik 2. Grafik Uji Normalitas**



**Grafik 3. Grafik Normalitas P-P- Plot**



Berdasarkan grafik tersebut kita bisa mengetahui jika data menyebar mengikuti garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka data memenuhi asumsi normalitas.

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji linearitas. Tujuan adalah mengetahui hubungan X1 dan X2, apakah linear atau tidak. Menurut Ghozali (2013: 160) uji linearitas ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel, maka disimpulkan bahwa model bersifat linier. Berikut adalah hasil dari uji linearitas:

Tabel 1 . Asumsi Klasik Uji Linearitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,311 <sup>a</sup>	0,097	0,085	0,516	0,097	8,189	2	153	0,000

a. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR, METODE SAINTIFIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Uji statistik pada tabel 1, diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0,097 dengan jumlah  $n = 156$  maka besar  $c^2(156 \times 0,097) = 15.132$ . Jika dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 156$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 186,145. Karena nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Uji hipotesis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu uji F. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,365	2	2,183	8,189	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	40,782	153	0,267		
	Total	45,147	155			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR, METODE SAINTIFIK

Hasil uji simultan (F) pada tabel 2 di atas, maka untuk menguji hipotesis 1 (H<sub>1</sub>), telah diperoleh nilai F hitung 8,189 dengan sig 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) diterima, yang artinya metode pembelajaran saintifik dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis 2 dan 3 menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas, yakni metode pembelajaran saintifik (X<sub>1</sub>), dan fasilitas belajar (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Hasil perhitungan uji t dengan bantuan program SPSS, diperoleh tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,911	1,430		18,819	0,000
	METODE SAINTIFIK	0,112	0,056	-0,154	3,197	0,005
	FASILITAS BELAJAR	0,049	0,015	0,257	3,327	0,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan uji parsial (t) pada tabel 37 di atas, maka untuk menguji hipotesis 2 (H<sub>2</sub>), telah diperoleh hasil berupa t hitung untuk variabel metode pembelajaran saintifik sebesar 3,197 dengan signifikansi 0,005. Jika dibandingkan dengan t tabel dapat diperoleh angka sebesar 1,97549 maka dapat disimpulkan untuk variabel metode pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, karena nilai t hitung > t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian hipotesis yang ketiga (H<sub>3</sub>) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t hitung untuk variabel fasilitas belajar sebesar 3,327 dengan signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel dapat diperoleh angka sebesar 1,97549 maka dapat disimpulkan untuk variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, karena nilai t hitung > t tabel dan signifikansi di bawah 0,05.

## SIMPULAN

1. Metode pembelajaran saintifik yang digunakan dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif pada hasil didik siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.
2. Penggunaan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

3. Metode pembelajaran saintifik dan penggunaan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik jurusan IPS kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Mungkid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.  
<http://www.otomanas.com/download-buku-oemar-hamalik-proses-belajar-mengajar/2>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud,. 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta:pusbangprodik.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: T.P.
- Muhammad, Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, H.M. 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryobroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.